

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA GURU

Cut Fauziah Anugerah Crismoni*

D4 - Terapi Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

* Corresponding Author: cutmony10@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20-01-2026

Revised: 01-02-2026

Accepted: 10-02-2026

Available online: 11-02-2026

Kata Kunci:

Kesehatan Gigi Dan Mulut;
Media Audiovisual;
Pengetahuan Guru

Keywords:

*Audiovisual Media;
Dental and Oral Health;
Teacher Knowledge*

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara umum, khususnya pada anak usia sekolah yang rentan mengalami masalah seperti karies gigi akibat kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang kurang optimal. Guru memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku kesehatan siswa, sehingga perlu dibekali pengetahuan yang memadai melalui media pendidikan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru. Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan pretest-posttest with one group design. Sampel penelitian berjumlah 30 guru di SDN

1 Simpang Peut, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi berupa video edukasi kesehatan gigi dan mulut, kemudian dianalisis menggunakan uji Paired T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar pengetahuan guru berada pada kategori kurang baik (63,3%), sedangkan setelah intervensi seluruh responden berada pada kategori baik (100%). Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 50 menjadi 94 dengan nilai p-value 0,000 (<0,05), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan guru. Media audiovisual terbukti efektif karena mampu melibatkan indra penglihatan dan pendengaran secara simultan, sehingga meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dapat menjadi strategi promosi kesehatan yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Oral health is an important part of general health, especially in school-age children who are vulnerable to problems such as dental caries due to suboptimal oral hygiene habits. Teachers have a strategic role in shaping students' health behavior, so they need to be equipped with adequate knowledge through effective educational media. This study aims to determine the effect of audiovisual media on teachers' knowledge of oral health. The study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest with one group design. The study sample consisted of 30 teachers at SDN 1 Simpang Peut, Kuala District, Nagan Raya Regency, who were selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires before and after the intervention in the form of an educational video on oral health, then analyzed using a Paired T-Test. The results showed that before the intervention, most teachers' knowledge was in the poor category (63.3%), while after the intervention, all respondents were in the good category (100%). The average knowledge score

increased from 50 to 94 with a p -value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of audiovisual media on improving teachers' knowledge. Audiovisual media has been proven effective because it simultaneously engages the senses of sight and hearing, thereby improving attention, comprehension, and information retention. Therefore, the use of audiovisual media can be an effective and sustainable health promotion strategy for increasing knowledge of dental and oral health in schools.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Kondisi gigi dan mulut yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara fisik maupun psikososial, serta berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut perlu mendapatkan perhatian serius dan ditangani secara individual. Anak-anak usia sekolah, khususnya pada rentang usia 6–12 tahun, termasuk kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut karena masih berada pada tahap perkembangan dan pembentukan kebiasaan hidup sehat (Agustin & Rahim, 2023; Zulkarnain & Syukur, 2025).

Kerentanan anak usia sekolah terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut terutama disebabkan oleh kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang masih kurang optimal. Pada kelompok usia ini, perilaku seperti jarang menyikat gigi, menyikat gigi dengan teknik yang tidak benar, serta konsumsi makanan kariogenik yang tinggi sering ditemukan. Akibatnya, karies gigi menjadi masalah kesehatan mulut yang paling umum terjadi pada anak usia sekolah dan masih menjadi tantangan besar dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah (Kurniawati et al., 2024; Theresia et al., 2021).

Dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak, peran guru menjadi sangat penting karena guru merupakan figur yang dekat dengan siswa dan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku mereka. Guru dapat diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui metode pengajaran serta media edukasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Anak usia sekolah masih membutuhkan pendampingan dari orang dewasa, baik orang tua maupun guru, karena mereka belum sepenuhnya mampu memahami dan menerapkan cara menjaga kebersihan diri, termasuk menyikat gigi dengan benar. Oleh sebab itu, menjaga perilaku kesehatan mulut merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru. Penelitian menunjukkan bahwa inisiatif kesehatan gigi dan mulut yang dipimpin oleh guru di sekolah dapat membantu

meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak (Aldilawati et al., 2025; Nugraheni et al., 2018).

Pelibatan guru dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut di sekolah merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi anak. Kompetensi dan pengetahuan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut siswa. Dengan meningkatnya pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip hidup sehat, diharapkan guru mampu menerapkan dan menularkan perilaku hidup sehat kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait kesehatan gigi dan mulut agar dapat berperan secara optimal sebagai pendidik dan teladan (Kartika et al., 2025; Rahayu et al., 2025).

Agar guru mampu melakukan *transfer of knowledge* dan *transfer of skill* kepada siswa, diperlukan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku guru dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keterlibatan guru dalam implementasi model promosi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah sebaiknya menitikberatkan pada upaya pencegahan dan promosi kesehatan. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk perilaku sehat sejak dini dan menurunkan risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut pada anak (Fadillah et al., 2025; Purnama et al., 2019).

Pengetahuan guru yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut akan berdampak langsung pada peningkatan pengetahuan siswa. Guru yang memiliki keterbatasan pengetahuan tidak akan mampu memberikan pendidikan kesehatan secara menyeluruh dan efektif. Di lingkungan sekolah, tingginya prevalensi konsumsi makanan kariogenik menjadikan peran guru semakin penting dalam upaya pencegahan karies gigi. Guru dapat berfungsi sebagai sumber informasi sekaligus panutan bagi siswa dalam membentuk dan menerapkan perilaku pencegahan kesehatan gigi dan mulut, mengingat siswa cenderung mengikuti arahan dan teladan yang diberikan oleh guru (Kamelia et al., 2024; Sahara et al., 2025).

Secara teori, perilaku seseorang (*overt behavior*) sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan atau kemampuan kognitif yang dimilikinya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik cenderung lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai. Dalam konteks promosi kesehatan, tujuan utama tidak hanya untuk mengubah perilaku individu, tetapi juga untuk mengembangkan lingkungan dan komunitas yang mendukung kesehatan, baik dari aspek sosial, budaya, maupun fisik. Dengan demikian, promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan,

sikap, dan perilaku sekaligus memperkaya lingkungan yang kondusif bagi terciptanya perilaku hidup sehat (Sartika, 2020).

Salah satu bentuk promosi kesehatan yang efektif di lingkungan sekolah adalah pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan unsur visual dan auditori sehingga mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan memungkinkan penerima pesan menggunakan lebih dari satu indera, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik (Nubatonis & Ayatullah, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual, khususnya dalam bentuk animasi, lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan media lainnya (Zahroh et al., 2025). Berdasarkan data Riskesdas (2018) serta temuan lapangan di wilayah kerja Puskesmas Kuala, masih tingginya prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah menunjukkan perlunya upaya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui peran guru (Milita et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan *pretest and posttest with one group design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan guru tentang kesehatan gigi dan mulut. Dalam desain ini, pengukuran pengetahuan responden dilakukan sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Intervensi yang diberikan berupa pemutaran video edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan gigi menggunakan media audiovisual, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan guru tentang kesehatan gigi. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Simpang Peut, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, selama tiga minggu pada bulan November 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 1 Simpang Peut yang berjumlah 30 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa video edukasi kesehatan gigi dan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan guru. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak sekolah. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan intervensi,

dan pengolahan data. Video edukasi berdurasi 3 menit dibagikan melalui grup sekolah dan ditonton secara fokus oleh responden, sesuai dengan durasi video edukasi yang efektif (Agustina et al., 2023). Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan responden dan analisis bivariat menggunakan uji Paired T-Test untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan guru tentang kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden (n = 30)

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	26,7
Perempuan	22	73,3
Pengetahuan Sebelum Diberikan Video Audio Visual		
Baik	11	36,7
Kurang baik	19	63,3
Pengetahuan Sesudah Diberikan Video Audio Visual		
Baik	30	100
Kurang baik	0	0

Tabel 2. Pengaruh diberikan promosi kesehatan gigi menggunakan video audio visual pada guru

Pengaruh Diberikan Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Audio Visual	Mean	n	SD	p value
Pre Test	50	30	15.5	0,000
Post Test	94	30	6.7	

Mayoritas guru berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 22 orang (73,3%). Sebelum diberikan video audio visual, pengetahuan guru sebagian besar berada pada kategori kurang baik, yaitu 19 orang (63,3%). Namun, setelah diberikan video audio visual, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana seluruh guru (30 orang atau 100%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian media video audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan guru (Tabel 1).

Skor pengetahuan guru meningkat dari 50 menjadi 94 setelah menerima film audio-visual yang mempromosikan kesehatan gigi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak pada pemahaman guru tentang kesehatan gigi baik sebelum maupun setelah menerima video-video tersebut (Tabel 2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru yang sangat signifikan setelah diberikan intervensi berupa video audio-visual tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata pengetahuan guru di SDN 1 Simpang Peut, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya meningkat dari skor 50 sebelum intervensi menjadi 94 setelah menonton video. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $p\text{-value } 0,000 (<0,05)$ menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media audio-visual. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media audio-visual efektif sebagai sarana promosi kesehatan gigi dan mulut karena mampu meningkatkan pemahaman guru secara nyata dalam waktu yang relatif singkat.

Peningkatan pengetahuan guru dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh adanya pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya terkait kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar guru telah mengetahui cara menyikat gigi yang benar serta pentingnya menjaga kebersihan gigi secara rutin, sehingga intervensi video berfungsi sebagai penguat dan penyempurna pemahaman mereka. Hal ini terlihat dari perubahan kategori pengetahuan, di mana sebelum intervensi terdapat 19 responden (63,3%) dalam kategori kurang baik, sedangkan setelah intervensi seluruh responden (100%) berada pada kategori baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa media pendidikan kesehatan yang tepat dapat mempercepat peningkatan pengetahuan dengan memanfaatkan pengalaman dan pemahaman awal yang telah dimiliki responden.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media pendidikan kesehatan berbasis audio-visual. Gayatri (2017) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku kesehatan gigi siswa dengan peran dan pengetahuan guru, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Selain itu, penelitian Jumriani et al. (2022) di SD Maccini 2 Kota Makassar juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media audio-visual berada pada kategori buruk, namun meningkat menjadi kategori baik setelah intervensi dengan nilai signifikansi $0,000 (<0,05)$. Konsistensi temuan ini memperkuat bukti bahwa media audio-visual merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, khususnya pada bidang kesehatan gigi dan mulut.

Efektivitas media audio-visual tidak terlepas dari karakteristiknya yang mampu melibatkan dua indra sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran. Media ini memungkinkan penyampaian pesan kesehatan secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional. Menurut Fatma et al. (2024), media audio-visual memiliki kemampuan untuk meningkatkan perhatian responden sehingga mereka

lebih fokus pada informasi yang disampaikan. Rangsangan visual dan auditori yang menarik juga membantu proses pemahaman dan retensi informasi, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan media audio-visual dalam Dental Health Education (DHE) memiliki keunggulan dari segi fleksibilitas dan aksesibilitas. Media digital memungkinkan penyampaian pendidikan kesehatan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, serta dapat disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp. Hal ini memberikan kemudahan bagi guru dan orang tua untuk mengakses materi edukasi kesehatan gigi dan mulut serta menyampaikannya kepada anak-anak secara berkelanjutan. Menurut Reza et al. (2025), pemanfaatan media digital dalam DHE tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat mendorong terbentuknya kebiasaan hidup sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dengan demikian, media audio-visual dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam program promosi kesehatan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan guru tentang kesehatan gigi sebelum diberikan video audio visual sebagian besar berada pada kategori kurang baik, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan setelah diberikan intervensi seluruh guru (100%) berada pada kategori baik, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian video audio visual dengan nilai $p\text{-value } 0,000 (<0,05)$. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah untuk terus meningkatkan program pendidikan kesehatan gigi melalui kegiatan rutin seperti sikat gigi massal, optimalisasi peran UKS/UKGS, serta keterlibatan aktif guru dalam memberikan edukasi kepada siswa. Bagi tenaga kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan frekuensi penyuluhan dan pendampingan di sekolah. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, desain penelitian yang lebih bervariasi, serta menilai tidak hanya aspek pengetahuan tetapi juga perubahan sikap dan perilaku kesehatan gigi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A., & Rahim, H. (2023). Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Para Pasien Rawat Jalan Poli Gigi Rsud Kab. Wakatobi. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(03), 78–82.

- Aldilawati, S., Abdi, M. J., Chotimah, C., Kennedi, S. W., & Swastika, W. O. D. A. (2025). Upaya Meningkatkan Peran Guru dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar di Galesong, Sulawesi Selatan dalam Perspektif Islam melalui Metode Wilcoxon. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(5), 2259–2268.
- Fadillah, R. S., Sari, F. A., Rizqi, A. I. K., Handayani, L. T., Prasetyono, A., & Subroto, S. (2025). Edukasi Kesehatan Gigi Interaktif Untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Mulut Pada Siswa SDN 2 Sedayu, Wonosobo. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(3).
- Fatma, D. I., Zara, N., & Ikhsan, M. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Pada Keluarga Binaan Di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(2), 215–255.
- Gayatri, R. W. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku pemeliharaan Kesehatan Gigi anak SDN KAUMAN 2 MALANG. *Journal of Health Education*, 2(2), 194–203.
- Jumriani, J., Asriawal, A., Basrah, A. F., & Pariati, P. (2022). Penggunaan media penyuluhan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 21(1), 54–66.
- Kamelia, E., Nugroho, C., & Taftazani, R. Z. (2024). Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak Melalui Pemberdayaan Guru di SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya. *Abdimas Galuh*, 6(1), 200–209.
- Kartika, J., Daimah, U., Khairunisya, K., Hairunisyah, R., & Rosdiana, R. (2025). Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Edukatif Partisipatif di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 3135–3144.
- Kurniawati, H., Mutmainah, B., Puri, K. E., Aziz, A., & Hidayat, D. (2024). Menjaga Gigi Anak Tetap Sehat dan Kuat dengan Rajin Menyikat Gigi di Madrasah Ibtidaiyah di Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1877–1881.
- Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). Kejadian diabetes mellitus tipe II pada lanjut usia di Indonesia (analisis riskesdas 2018). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 9–20.
- Nubatonis, M. O., & Ayatulah, M. I. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147–156.
- Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). Peran Guru dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 13–21.
- Purnama, T., Rasipin, R., & Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tediâ€™ s Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75–81.
- Rahayu, E., Khoiriyah, H., & Liandani, M. (2025). Pemberian Edukasi Gosok Gigi di PAUD Mawar. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 15(2), 336–339.
- Reza, M., Saputra, D., Humaira, N., & Idris, I. (2025). Edukasi Gizi Olahraga Berbasis Digital untuk Remaja Aktif di Lingkungan Sekolah. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 420–427.

- Sahara, R., Putri, S. A., & Tampubolon, M. M. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Mixed Media Education Intervention Program Terhadap pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar Tentang Karies Gigi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 9(3), 265–276.
- Sartika, D. (2020). Melihat attitude and behavior manusia lewat analisis teori planned behavioral. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 4(1), 51–70.
- Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E. I., & Yusup, A. (2021). Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 31–37.
- Zahroh, F., Apriyani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis manfaat media audio visual animasi sebagai bahan pembelajaran efektif untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 633–644.
- Zulkarnain, Z., & Syukur, M. (2025). Peran Klinik Gigi Rezki Husada dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Pelayanan Kesehatan Gigi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 7942–7948.